



Ekonomi Berkelanjutan : Solusi untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dan Perbankan di Indonesia

Siti Wildatul Musyarrofah^{1*}, M.Zidny Nafi' Hasbi²

¹Universitas Terbuka UPBJJ Jember, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: wildatulmusyarrofah1101@gmail.com¹, mzidnynafihasbi@gmail.com²

Alamat: Jl. Kaliurang No.7, Krajan Barat, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: wildatulmusyarrofah1101@gmail.com**

Abstract. This study aims to analyze the impact of Mekar Bank loans on the economic well-being of clients and the implementation of sustainable economic principles in financing. The method used is a qualitative approach with case studies conducted in several regions of Indonesia, particularly in the researcher's village, Blimbings, Kesambi, Besuki, Situbondo, where the program is implemented. The results of this study show that Mekar Bank loans have provided easier access to financing aligned with sustainable economic principles, contributing to increased income and improved living standards, especially among women. However, the study also identifies several challenges in the program's implementation, including a lack of client understanding regarding sustainable economic principles and effective financial management. To enhance the program's effectiveness, additional education on sustainable principles and financial management is necessary. Thus, Mekar Bank loans serve not only as a financing tool but also as a means of economic empowerment. These loans also encourage clients to adopt more sustainable business practices, such as the use of sustainable business capital. Therefore, Mekar Bank loans help promote economic growth while also fostering sustainable economic development, ensuring that the positive impacts of these loans continue and extend to more segments of society.

Keywords: Financial Management, Mekar Bank Loans, Sustainable Economic Principles.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyaluran kredit Bank Mekar terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah dan penerapan prinsip ekonomi berkelanjutan dalam pembiayaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di Desa Blimbings, Kesambi, Besuki, Situbondo tempat program dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit Bank Mekar telah memberikan kemudahan akses pembiayaan yang selaras dengan prinsip ekonomi berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup, khususnya di kalangan perempuan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, antara lain kurangnya pemahaman nasabah mengenai prinsip ekonomi berkelanjutan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan edukasi tambahan mengenai prinsip berkelanjutan dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penyaluran kredit Bank Mekar tidak hanya berfungsi sebagai alat pembiayaan tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Penyaluran kredit ini juga mendorong nasabah untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan modal usaha berkelanjutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit Bank Mekar membantu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, sehingga dampak positif penyaluran kredit ini terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Pinjaman Bank Mekar, Pengelolahan Keuangan, Prinsip Ekonomi Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu pilar utama yang menopang ketahanan ekonomi nasional, terutama dalam hal kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sektor UMKM

memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di negara ini. Dengan kontribusi yang signifikan ini, UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia barang dan jasa, tetapi juga sebagai agen penggerak utama dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang sangat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di tengah berbagai tantangan global yang dihadapi perekonomian nasional (Mahardika & Tanweer, 2025).

Namun, meskipun peran UMKM sangat penting, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses terhadap modal untuk pengembangan usaha. Akses pembiayaan yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama yang menghalangi UMKM dalam mengembangkan potensi bisnis mereka. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang kesulitan mendapatkan kredit dari lembaga perbankan tradisional, terutama karena tidak memiliki jaminan yang memadai. Hal ini menjadi masalah utama bagi banyak UMKM, terutama bagi mereka yang tidak memiliki aset berharga untuk dijadikan jaminan dalam memperoleh pinjaman. Sebagai akibatnya, pelaku UMKM sering kali terpaksa mencari pembiayaan alternatif yang lebih fleksibel, meskipun sering kali dengan biaya yang lebih tinggi dan risiko yang lebih besar.

Lebih lanjut, bagi pelaku UMKM perempuan, akses terhadap pembiayaan sering kali menjadi lebih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa perempuan yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka seringkali menghadapi hambatan yang lebih besar dalam mendapatkan modal. Selain kurangnya jaminan, mereka juga cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit dalam mengelola keuangan dan menjalankan usaha, yang membuat mereka terhalang dalam mengakses pembiayaan formal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia, banyak pelaku usaha yang terhambat oleh keterbatasan akses modal yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkembang.

Di sinilah peran penting lembaga keuangan mikro seperti Bank Mekar menjadi sangat relevan. Bank Mekar, sebagai lembaga keuangan mikro yang fokus pada pemberian pembiayaan untuk pelaku UMKM, menawarkan produk pinjaman yang lebih mudah diakses oleh pelaku usaha mikro, terutama yang tidak terlayani oleh bank-bank konvensional. Sebagai lembaga yang memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di sektor UMKM, Bank Mekar memberikan akses kepada pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih ringan dan proses yang lebih cepat dibandingkan dengan lembaga perbankan tradisional. Dengan demikian, pinjaman yang diberikan oleh Bank

Mekar dapat menjadi solusi yang sangat membantu bagi pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pinjaman dari Bank Mekar membantu mengatasi hambatan akses modal ini dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi para penerima pinjaman.

Namun, meskipun pinjaman dari Bank Mekar memberikan kesempatan untuk mendapatkan akses modal, ada beberapa kekhawatiran terkait dengan efek jangka panjang dari pinjaman tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi penerima. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa meskipun banyak pelaku UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima pinjaman, tidak semua usaha dapat bertahan dalam jangka panjang. Beberapa usaha justru terperangkap dalam siklus utang yang berisiko, yang dapat mengancam keberlanjutan usaha mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pinjaman tersebut dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi dan kesejahteraan nasabah dalam jangka panjang. Ada kemungkinan bahwa, meskipun usaha memperoleh modal, mereka justru mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman tersebut, yang akhirnya dapat mengarah pada masalah keuangan yang lebih besar (Lasmiatun & Manteghi, 2025).

Selain dampak finansial, sangat penting juga untuk menilai dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh pinjaman ini. Pinjaman yang diberikan oleh Bank Mekar tidak hanya mempengaruhi kondisi keuangan penerima, tetapi juga dapat mempengaruhi hubungan sosial dan dinamika ekonomi lokal. Misalnya, bagaimana pinjaman tersebut dapat memengaruhi peran perempuan dalam perekonomian lokal dan bagaimana pinjaman ini berdampak pada interaksi sosial di masyarakat sekitar. Teori ekonomi berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan finansial, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan dalam mengelola suatu usaha. Konsep ini, yang dikenal sebagai "Triple Bottom Line" yang diperkenalkan oleh Elkington (2020), mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan prinsip ini dalam konteks pinjaman dari Bank Mekar sangat penting untuk memastikan bahwa usaha yang didanai tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Supriyanti et al., 2025).

Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba untuk menyelidiki dampak pinjaman dari lembaga keuangan mikro terhadap pelaku usaha kecil, meskipun hasil yang diperoleh bervariasi. Penelitian oleh Bateman (2021) menunjukkan bahwa pinjaman mikro dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, namun juga berpotensi menimbulkan ketergantungan utang yang berisiko. Sementara itu, Zeller dan Sharma (2020) menyarankan

bahwa dukungan tambahan berupa pelatihan dan pendampingan sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan baik dan tidak terperangkap dalam masalah keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman saja tidak cukup untuk memastikan keberhasilan usaha. Sebaliknya, pelatihan manajerial dan pendampingan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan peluang keberhasilan usaha tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat besar karena penting untuk memahami dampak jangka panjang dari pinjaman yang diberikan oleh Bank Mekar terhadap kesejahteraan ekonomi dan penerapan prinsip ekonomi berkelanjutan. Mengingat semakin banyak pelaku UMKM yang bergantung pada pinjaman dari Bank Mekar, menjadi sangat penting untuk meneliti bagaimana pinjaman ini mempengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan. Penelitian oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak pinjaman dapat membantu merancang program yang lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek pinjaman Bank Mekar terhadap kesejahteraan ekonomi penerima pinjaman dan bagaimana hal ini berkaitan dengan prinsip ekonomi berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika kehidupan para penerima pinjaman dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi perekonomian mereka dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Menurut Creswell (2020), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam menggali pengalaman dan pandangan individu secara lebih detail. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konteks sosial dan ekonomi dari para penerima pinjaman, serta dampak yang ditimbulkan oleh pinjaman tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan menggali pengalaman dan perspektif penerima pinjaman secara langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak jangka panjang dari pinjaman Bank Mekar terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktis. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan yang lebih baik dalam penyaluran pinjaman mikro kepada pelaku UMKM. Nugroho (2022) menekankan pentingnya penelitian ini dalam menghasilkan saran kebijakan yang lebih efisien dan lebih berkelanjutan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh para penerima pinjaman,

lembaga seperti Bank Mekar dapat memperbaiki mekanisme distribusi dan dukungan yang mereka berikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga keuangan mikro lainnya dalam merancang program yang lebih ramah lingkungan dan lebih berfokus pada keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga-lembaga keuangan dalam merancang program pinjaman yang lebih efisien, berkelanjutan, dan lebih memperhatikan aspek sosial serta ekologis. Hal ini akan memastikan bahwa pinjaman yang diberikan tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi pelaku UMKM, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro seperti Bank Mekar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

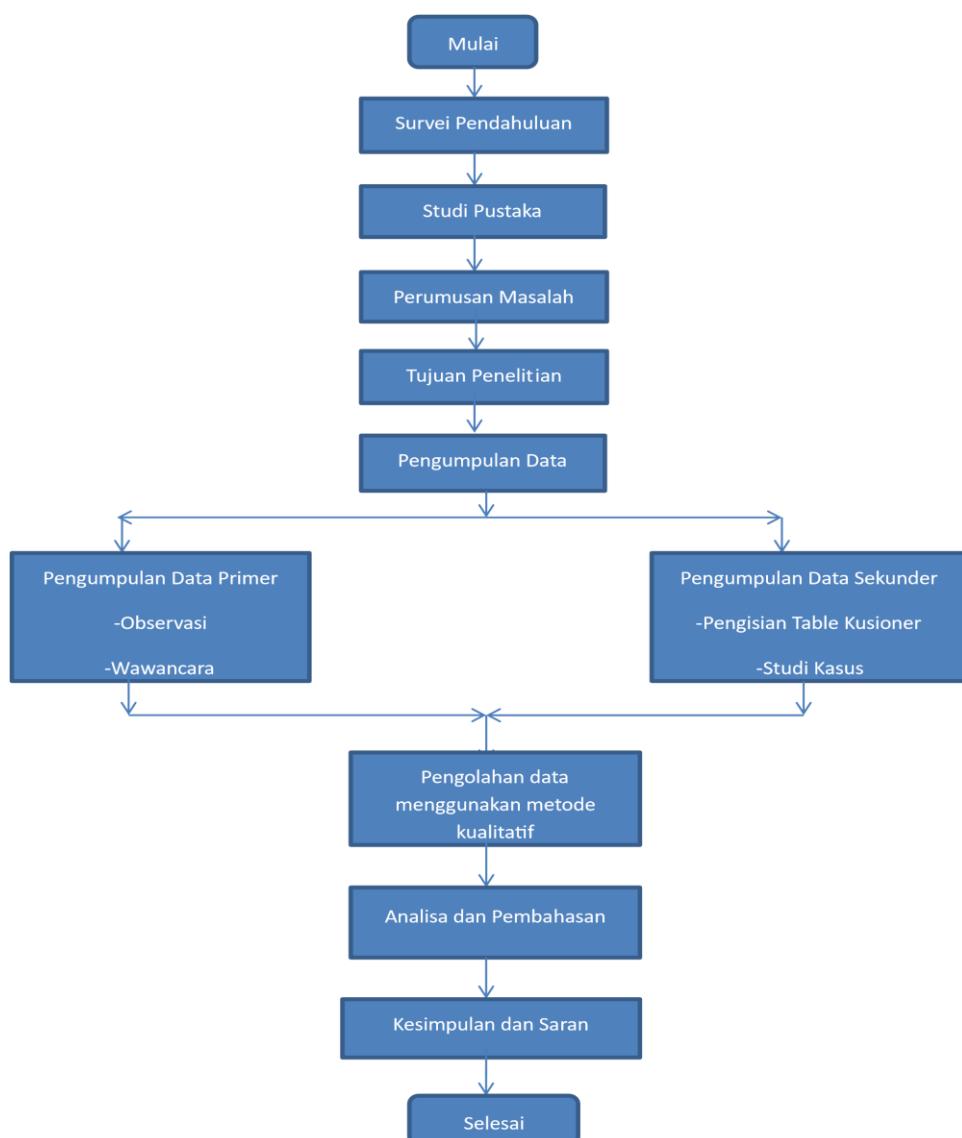
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengandalkan pendekatan kualitatif, fokus utamanya adalah proses dan arti yang tidak dianalisis secara ketat, serta menunjukkan keterkaitan yang erat antara peneliti dan objek penelitian (Creswell dan Poth, 2018: 7). Dalam studi ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk tulisan berdasarkan wawancara dengan petugas dan nasabah Bank Mekar. Lokasi penelitian berpusat di desa Blimbing, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, yang dipilih sesuai dengan tema penelitian.

Subjek yang diteliti meliputi petugas dan nasabah Bank Mekar, yang berperan sebagai informan dalam memberikan informasi tentang keadaan dan situasi latar belakang penelitian (Moleong, 2017: 132). Objek penelitian meneliti dampak pinjaman Bank Mekar terhadap kesejahteraan ekonomi dan prinsip ekonomi berkelanjutan (Sugiyono, 2020: 6). Sumber data yang dipakai dalam studi ini terdiri dari data utama yang didapatkan melalui wawancara dan pengamatan, serta data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen relevan yang mendukung penelitian (Arikunto, 2020: 22).

Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup pengamatan, tanya jawab, dan pencatatan. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai dampak pinjaman dari Bank Mekar (Amirullah, 2021: 123). Wawancara dengan pegawai dan nasabah Bank Mekar dilakukan dengan cara non-struktural guna menggali informasi lebih mendalam (Amirullah, 2021: 128). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait catatan, transkrip, dan dokumen lain yang berhubungan (Arikunto, 2020: 274).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang memberikan gambaran yang teratur tentang informasi ilmiah dari subjek dan objek penelitian (Sanusi, 2021: 13). Proses analisis mencakup pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan. Pengurangan data merupakan tahap untuk menyusun dan mengarahkan fokus pada aspek-aspek penting yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2020: 247). Penyajian data dapat dilakukan melalui narasi, diagram, atau hubungan antar kategori, yang mempermudah pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020: 248). Tujuan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan pada awal, dan juga untuk menghasilkan temuan baru yang sebelumnya tidak ada (Sugiyono, 2020: 249).



Gambar 1. Metode pengumpulan data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT PNM (Permodalan Nasional Madani) telah hadir sejak 1 Juni 1999, bukan sebagai bank atau koperasi, tetapi sebagai perusahaan yang mengedepankan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi keluarga dari kalangan menengah ke bawah. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, PT PNM memberikan akses modal yang lebih mudah bagi mereka yang kesulitan mendapatkan pinjaman, terutama perempuan yang mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh wilayah Indonesia. Melalui program Mekar, PT PNM berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga pra-sejahtera menjadi sejahtera dengan cara yang sederhana namun efektif.

Mekar sendiri bukanlah sebuah bank atau lembaga yang disponsori oleh bank lain, melainkan sebuah program khusus dalam PT PNM yang ditujukan untuk perempuan pelaku UMKM agar mereka dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Mekar menawarkan suku bunga yang relatif rendah, berkisar antara 5-10% per tahun, yang tentu jauh lebih ringan dibandingkan dengan pinjaman konvensional dari bank. Inilah yang menjadikan Mekar sebagai pilihan utama bagi banyak ibu rumah tangga atau perempuan pengusaha kecil yang membutuhkan modal usaha tanpa terbebani bunga yang tinggi.

Salah satu aspek penting dari Mekar adalah sistem tanggung renteng yang dilaksanakan dalam kelompok pinjaman. Apabila terdapat anggota kelompok yang tidak dapat membayar, anggota lainnya akan membantu menalangi pembayaran tersebut, yang akan dikembalikan ketika anggota yang bersangkutan sudah dapat melunasi. Sistem ini menciptakan ikatan yang kuat dan solidaritas antar anggota kelompok, membantu menjaga kelangsungan usaha setiap nasabah. Selain itu, Mekar juga menyediakan asuransi jiwa bagi nasabah yang meninggal dunia, sehingga utang mereka akan lunas dalam waktu maksimal dua minggu setelah persyaratan dipenuhi, memberikan ketenangan bagi keluarga nasabah.

Pembayaran cicilan Mekar dilakukan secara mingguan, memungkinkan ada 4 hingga 5 kali pembayaran dalam sebulan. Untuk pinjaman yang lebih besar, pembayaran dapat dilakukan dua minggu sekali, sehingga dalam sebulan hanya dibutuhkan 2 kali pembayaran. Metode ini sangat menguntungkan bagi nasabah, karena membantu mereka mengatur arus kas dengan lebih fleksibel, terutama bagi usaha kecil yang keuntungannya tidak selalu stabil setiap bulan.

Program-program pendukung Mekar juga beragam dan dirancang untuk menjaga kepuasan serta loyalitas nasabah. Melalui program PKU (Perkembangan Kapasitas Usaha), nasabah yang menunjukkan kemajuan usaha akan mendapatkan apresiasi berupa pelatihan, pendampingan, hingga hadiah menarik seperti umrah, perjalanan ke luar negeri, emas 2 gram,

atau paket data bulanan bagi ketua kelompok. Semua insentif ini tidak hanya menambah semangat para nasabah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka serta meningkatkan kedisiplinan dalam pembayaran angsuran.

Sebelum pinjaman diberikan, Mekar menjalankan proses seleksi yang hati-hati dan berlapis. Proses ini dimulai dengan survei awal ke rumah nasabah oleh petugas, dilanjutkan dengan verifikasi data bersama atasan, dan persetujuan anggota kelompok sebelum pencairan dana. Setelah pinjaman cair, pertemuan kelompok dilakukan secara rutin sebagai bentuk kontrol dan pendampingan. Petugas juga melakukan kunjungan survei ulang untuk memastikan dana digunakan sesuai tujuan, yaitu untuk modal usaha. Pendekatan ini menegaskan bahwa Mekar tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan usaha nasabah.

Tantangan utama yang dihadapi oleh petugas operasional Mekar adalah menangani nasabah yang menghindar atau kurang memiliki komitmen untuk membayar angsuran. Dalam situasi seperti ini, petugas berupaya mendekati keluarga nasabah dengan cara yang baik, agar mereka memahami tanggung jawab yang diemban dan dapat membantu menyelesaikan tunggakan yang ada. Solidaritas dalam kelompok juga diuji di sini, karena sistem tanggung renteng memaksa anggota lainnya untuk menalangi pembayaran. Namun, dengan komunikasi yang baik dan pendekatan yang bijaksana, banyak kasus yang dapat diselesaikan tanpa menimbulkan ketegangan.

Motivasi petugas yang bekerja di Mekar sangatlah mulia, yaitu untuk membantu para ibu yang membutuhkan modal usaha demi memperbaiki taraf hidup mereka. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian target, tetapi juga berupaya membangun hubungan baik dengan nasabah. Petugas secara rutin menanyakan perkembangan usaha nasabah dan mengingatkan untuk disiplin dalam melakukan pembayaran, sehingga pinjaman dapat meningkat dan usaha mereka pun semakin maju. Sikap pribadi dan perhatian yang ditunjukkan membuat Mekar bukan sekadar lembaga pemberi pinjaman, melainkan juga mitra terpercaya bagi para pelaku usaha kecil.

Dari perspektif nasabah, banyak yang mengungkapkan kepuasan serta merasa terbantu oleh keberadaan Mekar. Proses yang cepat, persyaratan yang mudah hanya memerlukan KTP dan KK, serta bunga yang rendah menjadikan Mekar pilihan utama dibandingkan dengan pinjaman dari bank atau kerabat. Nasabah juga senang dengan adanya kesempatan untuk menabung melalui ATM yang disediakan oleh Mekar. Mereka semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha berkat dukungan menyeluruh yang diberikan, mulai dari modal hingga pelatihan dan apresiasi. Meskipun ada batasan dalam kenaikan pinjaman, sebagian besar

nasabah merasa puas dan bahkan merekomendasikan Mekar kepada keluarga atau tetangga mereka.

Dengan hadirnya Mekar, harapan besar muncul dari nasabah agar program ini terus berlanjut dan semakin banyak membantu masyarakat yang membutuhkan. Mereka juga berharap agar petugas semakin disiplin dan responsif dalam memberikan layanan. Mekar tampaknya telah menjadi lebih dari sekadar lembaga pendukung usaha; ia mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga yang sebelumnya pra-sejahtera menjadi sejahtera, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan

Program Mekar yang diinisiasi oleh PT PNM telah memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah, khususnya untuk perempuan yang menjalankan UMKM. Berdasarkan wawancara dengan nasabah di desa Blimbingsari, akses mudah ke modal usaha telah menjadi faktor utama dalam meningkatkan kondisi hidup mereka. Banyak dari mereka menyatakan bahwa pinjaman dari Mekar memungkinkan mereka untuk memulai atau memajukan bisnis yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan akibat keterbatasan dana.

Suku bunga yang ditawarkan oleh Mekar, berkisar antara 5-10% per tahun, jauh lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional yang seringkali menerapkan bunga yang tinggi. Hal ini membuat nasabah merasa lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban cicilan mereka. Sebagai ilustrasi, penelitian oleh Sukmawati (2020) menunjukkan bahwa akses ke pinjaman dengan bunga rendah dapat meningkatkan kekuatan nasabah dalam mengelola keuangan serta memperluas usaha mereka. Studi ini juga mencatat bahwa nasabah yang memperoleh pinjaman dengan bunga rendah biasanya lebih disiplin dalam membayar cicilan, yang akhirnya membantu memperkuat stabilitas keuangan mereka.

Sistem tanggung renteng yang diterapkan dalam program Mekar juga sangat penting dalam membangun solidaritas di antara anggota kelompok. Ketika salah satu anggota mengalami kesulitan dalam pembayaran, anggota lain akan siap membantu. Ini tidak hanya menciptakan hubungan sosial yang kuat, tetapi juga meningkatkan motivasi nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam kelompok pinjaman dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dalam pembayaran cicilan. Dalam konteks ini, solidaritas di antara anggota kelompok menjadi salah satu faktor penyokong keberhasilan program Mekar.

Dengan adanya dukungan tersebut, nasabah menjadi lebih ter dorong untuk memenuhi kewajiban mereka, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. sebuah penelitian oleh Prasetyo (2022) menemukan bahwa nasabah yang terlibat dalam program pinjaman kelompok mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan, yang

berdampak positif pada kesejahteraan keluarga mereka. Penelitian ini juga mencatat bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya dialami oleh individu, tetapi juga memberikan pengaruh positif pada komunitas sekitar, menciptakan efek berantai yang menguntungkan.

Program Mekar tidak hanya terpusat pada penyediaan pinjaman, namun juga pada peningkatan keterampilan usaha nasabah melalui program PKU (Perkembangan Kapasitas Usaha). Melalui pelatihan dan bimbingan, nasabah diberikan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi berkelanjutan, di mana keberhasilan dinilai tidak hanya dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam dampak sosial yang ditimbulkan.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2021), pengembangan kapasitas usaha merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan, Mekar membantu nasabah untuk tidak hanya mendapatkan modal, tetapi juga pengetahuan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Pelatihan ini mencakup banyak hal, mulai dari pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga inovasi produk, yang semuanya sangat penting untuk kelangsungan usaha.

Hasil dari wawancara dengan sejumlah nasabah menunjukkan bahwa pelatihan dan penghargaan yang diberikan Mekar telah memperbaiki kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Sebuah kajian yang dilaksanakan oleh Rizki (2023) mengungkapkan bahwa nasabah yang berpartisipasi dalam program pelatihan menunjukkan kinerja usaha yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak ikut serta. Penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan nasabah berperan dalam peningkatan produktivitas bisnis, yang juga berdampak pada pendapatan mereka.

Situasi ini menciptakan siklus yang positif, di mana usaha yang kian berkembang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih signifikan, yang selanjutnya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian oleh Sari (2022) menyimpulkan bahwa bisnis yang dikelola dengan baik tidak hanya memberikan keuntungan secara finansial, namun juga memberikan sumbangan pada peningkatan kualitas hidup nasabah dan keluarganya. Dengan demikian, program Mekar tidak hanya menitikberatkan dalam hal keuangan, tetapi juga dalam kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Walaupun banyak nasabah merasakan keuntungan dari program Mekar, masih terdapat berbagai hambatan, terutama terkait dengan kepatuhan dalam pembayaran angsuran. Beberapa nasabah yang menemui kendala dalam melunasi cicilan sering terjebak dalam kondisi yang kompleks. Namun, cara bijak yang diterapkan oleh petugas Mekar dalam berinteraksi dengan

nasabah yang memiliki masalah menunjukkan bahwa interaksi yang efisien dan rasa empati dapat mengatasi persoalan tanpa menciptakan ketegangan.

Studi yang dilakukan oleh Wahyu (2023) menunjukkan bahwa hubungan yang seimbang antara lembaga keuangan dan nasabah memiliki peran krusial dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Para petugas Mekar berusaha mendekati nasabah dengan cara yang ramah, agar mereka bisa menyadari kewajiban yang dipegang dan berkontribusi dalam menyelesaikan tunggakan yang ada. Dengan komunikasi yang efisien dan pendekatan yang penuh pertimbangan, banyak masalah dapat dipecahkan tanpa menambah ketegangan.

Sistem tanggung renteng juga berperan sebagai metode untuk mempertahankan komitmen pembayaran. Ketika anggota kelompok saling mendukung, kemungkinan mereka untuk memenuhi kewajiban menjadi lebih besar. Sebuah penelitian oleh Mardiana (2023) menunjukkan bahwa jiwa solidaritas dalam kelompok pinjaman dapat mengurangi jumlah tunggakan dan meningkatkan kepatuhan dalam melakukan pembayaran. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan sosial untuk menjaga komitmen nasabah terhadap kewajiban mereka.

Di samping itu, Mekar juga melaksanakan evaluasi secara rutin terhadap nasabah yang tengah mengalami kesulitan. Dengan cara ini, petugas dapat memberikan jawaban yang sesuai dan membantu nasabah kembali ke jalur yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya membantu nasabah, tetapi juga mempertahankan reputasi Mekar sebagai institusi yang peka terhadap kesejahteraan nasabahnya.

Salah satu contoh nasabah yang berhasil memanfaatkan pinjaman dari program Mekar adalah Ibu Faridatul Aini. Di awal tahun 2021, Ibu Faridatul meminjam dana untuk memulai usaha sayuran di tepi Pasar Besuki. Seiring waktu, usahanya menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Pada tahun 2024, Ibu Faridatul berhasil membuka toko di dalam Pasar Besuki dan bahkan mampu merekrut karyawan untuk membantunya.

Dengan dukungan pinjaman dari Mekar, yang awalnya membantunya melalui masa-masa sulit secara finansial, Ibu Faridatul kini sukses dalam usahanya. Ia menyatakan bahwa pinjaman tersebut tidak hanya memberikan modal, tetapi juga membangkitkan kepercayaan diri untuk merintis bisnisnya. Dia juga aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Mekar, yang sangat membantunya dalam mengelola usahanya.

Kisah sukses Ibu Faridatul Aini mencerminkan dampak positif dari program Mekar dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM serta peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Menurut Mardiana (2023), keberhasilan Ibu Faridatul bukan hanya menguntungkan

dirinya, tetapi juga membawa dampak positif bagi komunitas sekitarnya, karena ia mampu membuka peluang kerja untuk orang lain. Ini menandakan bahwa program Mekar tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Ibu Faridatul juga menjadi teladan bagi banyak perempuan lainnya di desanya. Dengan pencapaiannya, ia menginspirasi perempuan lain untuk berani memulai usaha dan mendapatkan pinjaman dari Mekar. Hal ini menciptakan efek positif di komunitas, di mana semakin banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, sejumlah saran dapat diajukan untuk kemajuan program Mekar di masa mendatang. Pertama, program pelatihan perlu ditingkatkan dengan menambahkan modul-modul baru yang relevan dengan kebutuhan nasabah, seperti pemasaran digital dan pengelolaan risiko. Kedua, komunikasi antara nasabah dan petugas perlu diperbaiki melalui saluran yang lebih efisien agar nasabah merasa didukung dan memiliki akses mudah untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan usaha nasabah untuk mengetahui kemajuan yang dicapai dan memberikan bantuan yang sesuai. Keempat, diversifikasi produk pinjaman sangat penting untuk memenuhi kebutuhan yang beragam, seperti pinjaman untuk keperluan pendidikan atau kesehatan. Terakhir, program ini dapat mendorong nasabah untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha lain guna saling membantu dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta ekosistem usaha yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Program Mekar yang diselenggarakan oleh PT PNM telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah, khususnya bagi perempuan yang menjalankan UMKM. Dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap modal, suku bunga yang rendah, dan dukungan pelatihan, Mekar telah membantu banyak nasabah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Meskipun masih ada tantangan terkait komitmen pembayaran, pendekatan bijak dari petugas dan sistem tanggung renteng telah berkontribusi pada keberlangsungan program.

Kisah sukses seperti Ibu Faridatul Aini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek keuangan, melainkan juga pada kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan saran yang telah diberikan, diharapkan program Mekar dapat terus maju dan memberikan manfaat yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Program Mekar yang diluncurkan oleh PT PNM sudah membawa pengaruh yang baik dan penting bagi kesejahteraan ekonomi para nasabah, terutama bagi perempuan yang mengelola usaha kecil,mikro, dan menengah (UMKM).memberikan peluang akses untuk mendapatkan modal yang lebih mudah serta suku bunga yang kompetitif, Mekar telah mendukung banyak nasabah dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Implementasi sistem tanggung renteng dalam kelompok pinjaman juga membangun solidaritas dan dukungan antaranggota, yang semakin memperkuat kesinambungan usaha yang dijalankan.

Di samping itu, program pelatihan dan pendampingan dari Mekar sangat krusial untuk meningkatkan keterampilan manajerial nasabah. Dengan demikian, nasabah tidak hanya mendapatkan modal, tetapi juga pengetahuan berharga untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Meskipun ada tantangan terkait kepatuhan dalam pembayaran angsuran, pendekatan yang bijak dari petugas Mekar dalam berkomunikasi dengan nasabah menegaskan pentingnya membangun ikatan yang positif antara institusi keuangan dan nasabah dalam membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas dari program Mekar, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan. Pertama, PT PNM di desa Blimbing disarankan untuk terus mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada nasabah. Pelatihan yang lebih spesifik dan terfokus dapat membantu nasabah mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis mereka. Kedua, menjaga komunikasi yang baik antara petugas Mekar dan nasabah sangat penting. Dengan mendengarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi nasabah, petugas bisa memberikan solusi yang tepat dan efektif.

Selanjutnya, PT PNM bisa mempertimbangkan untuk menyediakan produk pinjaman yang lebih beragam, sesuai dengan kebutuhan khusus nasabah, seperti pinjaman untuk modal kerja, investasi, atau pengembangan bisnis yang lebih besar. Selain itu, penting pula agar meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program Mekar dan manfaatnya. Kampanye informasi yang lebih luas dapat membantu menjangkau lebih banyak calon nasabah yang memerlukan dukungan modal.

Akhirnya, melakukan penilaian secara teratur terhadap program Mekar dan mencari umpan balik dari nasabah akan sangat membantu dalam perbaikan berkelanjutan. Dengan memahami pengalaman nasabah, PT PNM dapat terus menyesuaikan diri dan meningkatkan layanan yang diberikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program Mekar dapat terus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya bagi

perempuan pelaku UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan, terutama di desa Blimming, Besuki, Situbondo, Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, P. (2023). *Faktor yang menyebabkan masyarakat memilih pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah (Persero) cabang Muara Kelingi* (hlm. 120).
- Alhamrani, E., & Putra, Y. (2023). *Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekar dalam pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Jambi* (hlm. 15). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Amirullah, M. (2021). *Metode penelitian sosial* (hlm. 128). Rajawali Pers.
- Anggia, A. A. A. L., & Larasati, A. M. (2023). *Evaluasi kebijakan program PNM Mekar terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus di Desa Darmokali Kecamatan Wonokromo)* (hlm. 10). Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Anggraeni, S. D. (2024). *Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman di Bank PNM Mekar Ajibarang* (hlm. 156).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (hlm. 274). Rineka Cipta.
- Bateman, M. (2021). Microfinance and the debt trap: A critical analysis. *Journal of Economic Perspectives*, 35(2), 110–120.
- Cantik, D. N. (2025). Prinsip syariah. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 12–67.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Elkington, J. (2020). The triple bottom line: Does it all add up? *Sustainable Development*, 28(1), 58–65.
- Hardi, E. A., & Azizah, S. A. (2024). *Pengaruh produk dan layanan Permodalan Nasional Madani Mekar Syariah terhadap kepuasan nasabah di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo* (hlm. 12). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hidayati, N. (2021). Solidaritas dalam kelompok pinjaman: Studi kasus Mekar. *Journal of Social Science*, 8(2), 75–80.
- Hidayati, S. A. (2021). Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan melalui pinjaman mikro. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 6(1), 56–58.

- Ismulyaty, S., & Rahmawati, N. (2022). *Pengaruh kualitas layanan dan kepuasan pengguna Internet Banking terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI Kalirejo)* (hlm. 10). Universitas Terbuka UPBJJ Bandar Lampung.
- Kauffman, R. W. (2021). The role of microfinance in economic development. *Journal of Economic Development*, 46(1), 1–20.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan tahunan koperasi dan UKM* (hlm. 10–15).
- Kementerian Koperasi dan UMK. (2021). *Pengembangan kapasitas usaha* (hlm. 15). <https://kemenkop.go.id>
- Mardiana, S. (2023). Dampak program Mekar terhadap pemberdayaan perempuan. *Journal of Women Entrepreneurship*, 4(2), 60–65.
- Morduch, J. (2021). The microfinance promise. *Journal of Economic Literature*, 39(4), 1569–1614.
- Nugroho, W. (2022). Studi kualitatif dampak pinjaman mikro. *Jurnal Metodologi Riset Sosial*, 3(1), 33–40.
- Oktarilla, R. (2020). *Peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekar Syariah dalam mengembangkan usaha kecil di Desa Terara* (hlm. 90). Mataram.
- Prasetyo, A. (2022). Pengaruh program pinjaman terhadap pendapatan nasabah. *Journal of Business*, 6(2), 100–105.
- Purwaningsih. (2022). *Peran Permodalan Nasional Madani Mekar Syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pal VII* (hlm. 86). Curup.
- Putri, L. A. (2023). Dinamika sosial ekonomi penerima pinjaman mikro. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(1), 24–30.
- Rahman, F. H. (2022). Analisis kualitatif pinjaman mikro di daerah perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(1), 24–30.
- Rizki, F. (2022). Studi kasus nasabah Mekar. *Journal of Entrepreneurship*, 8(1), 30–35.
- Rizki, F. (2023). Pelatihan dan kinerja usaha. *Journal of Entrepreneurship*.
- Sanusi, A. (2021). *Metode penelitian deskriptif* (hlm. 13). Rajawali Pers.
- Sari, D. (2022). Hubungan lembaga keuangan dan nasabah dalam ekosistem ekonomi. *Journal of Management*, 10(1), 55–60.
- Sari, M. P. (2021). Risiko sosial dan ekonomi dari peminjaman mikro. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 45–50.
- Sari, R. (2021). Akses modal dan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 4(1), 45–50.

- Soleehah, W. M., & Sari, S. (2022). *Pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai kepentingan nasional Indonesia dalam Presidensi G20* (hlm. 12). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiono. (2020). *Metode kualitatif dan R&D* (hlm. 249). Alfabeta.
- Sukardi. (2023). *Kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa* (hlm. 9). STKIP Bima.
- Sukmawati, D. (2020). Akses pinjaman dan manajemen keuangan nasabah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 30–35.
- Sukmawati, R. (2020). Dampak pinjaman mikro terhadap usaha kecil. *Journal of Economics*, 7(2), 45–50.
- Sultan, H. C. (2023). *Analisis kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia* (hlm. 9). Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Suryani, R. H. (2022). *Minat masyarakat memilih pembiayaan di PNM Mekar Syariah Cabang Kronjo Kabupaten Tangerang menurut perspektif ekonomi Islam* (hlm. 10). UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Tedja, R. T. (2020). *Pengertian Bank Mekar*. BINUS University School.
- Ulil Albab, M. (2023). *Eksplorasi ekonomi berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam* (hlm. 11). Watesnegoro, Mojokerto.
- UN Women. (2020). *The economic empowerment of women: A global perspective* (hlm. 15–20).
- Wahyu, S. (2023). Hubungan lembaga keuangan dan nasabah dalam ekosistem ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 20–25.
- Wahyu, T. (2023). Solidaritas dalam kelompok pinjaman dan kepatuhan pembayaran. *Journal of Community Development*, 6(2), 85–90.
- Wahyudi, B., & Usman, E. (2022). *Kepuasan nasabah terhadap kualitas pelayanan nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Unit Tanjung Batu Cabang Kayu Agung, pada masa pandemi Covid-19* (hlm. 10). STEBIS Indo Global Mandiri.
- Wibowo, R. S. (2023). Pendekatan ekonomi berkelanjutan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 3(1), 12–18.
- Wina Paul, E. I. (2024). *Dampak Permodalan Nasional PNM Mekar terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam* (hlm. 12). STAI Sabili Bandung, STAI Al Musaddiyah Garut.